

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seseorang yang mahir menulis akan dipandang lebih terpelajar karena dengan menulis akan membuka pikirannya ke dalam bentuk tulisan. penulis atau pengarang mengungkapkan ide dan pendapat dari bahasa lisan yang selanjutnya diubah kedalam tulisan. Dengan kata lain bahwa bahasa seseorang akan mencerminkan pikirannya dan begitupun sebaliknya. Semakin terampil seseorang dalam menggunakan bahasa maka akan semakin bagus pula pemikirannya.

Keterampilan menulis tidak didapatkan begitu saja. Pada dasarnya keterampilan menulis berhubungan dengan pemerolehan keterampilan bahasa sebelumnya. Sebelum mahir dalam keterampilan menulis, seseorang harus dapat menguasai keterampilan lainnya secara bertahap, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan bahasa tersebut memiliki hubungan satu sama lain sehingga salah satunya tidak bisa terlewati atau tertukar begitu saja. Berawal dari keterampilan menyimak dengan begitu banyaknya stimulus yang didapatkan ketika mendengar memudahkan seseorang untuk berbicara. Setelah itu, dengan keterampilan berbicara tersebut akan memudahkan otak untuk membaca dengan pemahaman yang disesuaikan dengan usianya. Hingga akhirnya pengetahuan dari hasil membaca akan digunakan seseorang sebagai bekal dalam kegiatan menulis. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Shao dan Purpur (2016) tentang “keterampilan literasi informasi yang berkorelasi positif dengan kedua

skor menulis siswa.” Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut membuktikan bahwa keterampilan membaca berperan penting dalam kegiatan menulis.

Kegiatan membaca tidak hanya dipandang sebagai kunci utama seseorang mahir dalam bidang menulis. Kegiatan menulis juga akan berkembang dengan seiringnya latihan yang dilakukan oleh penulis. Pembelajaran menulis di sekolah merupakan salah satu proses belajar yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal tersebut dijelaskan oleh Caldwell dan Sorcinelli (1997, hlm. 149) bahwa “praktik menulis dapat membantu siswa lebih aktif dan sadar diri serta membantu guru untuk mendapatkan lebih banyak wawasan tentang berpikir dan pembelajaran siswanya.” Semakin sering siswa melakukan praktik menulis maka siswa akan lebih sadar pentingnya kegiatan menulis. Oleh karena itu, latihan menulis menjadi cara lain untuk mengembangkan keterampilan menulis.

Kurikulum 2013 merupakan sistem pendidikan Indonesia yang saat ini sedang digunakan beberapa sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dikenal sebagai pembelajaran berbasis teks karena keterampilan menulis lebih mendominasi dari pada keterampilan bahasa lainnya. Namun, kenyataan dalam lapangan memperlihatkan bahwa keterampilan menulis masih menyulitkan siswa. Beberapa siswa mengakui bahwa menuangkan ide/gagasan masih sulit dilakukan. Masalah tersebut berdampak pada pembelajaran menulis teks berita di sekolah. Teks berita dapat diartikan sebagai teks yang menjelaskan

suatu peristiwa atau kejadian dengan memperhatikan fakta dan aktual. Teks berita terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu media cetak, media elektronik.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Gesarina (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Metode Investigasi Kelompok” menyatakan bahwa guru dalam proses pembelajarannya kurang variatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang ada, sehingga kesulitan siswa dalam mencari dan menuangkan gagasan belum ditangani secara optimal.

Di dunia jurnalistik, salah satu ciri berita, yaitu sederhana. Berita yang sederhana berarti pemilihan kata yang banyak dikenal oleh banyak orang. Kesederhanaan tersebut tak lepas dari kemampuan linguistik yang mana menjadi titik utama dalam pembelajaran menulis. Seperti yang dijelaskan Graves (1922) bahwa “kualitas suatu berita sangat penting dari kesederhanaan tulisannya dan hal itu menjadi masalah siswa dalam pembelajaran menulis berita.” Siswa merasa masih kesulitan dalam merangkai ide/gagasan ke dalam tulisan. Kurangnya penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang dimiliki siswa menjadi salah satu penyebab masalahnya. Hardian dan Munirah (2016) menyatakan bahwa penguasaan kosakata dan struktur kalimat adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan bahasa. Penguasaan kosakata dan struktur kalimat merupakan suatu syarat untuk dapat terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seperti yang disarankan oleh Berry dkk., (1993) bahwa “perhatian untuk memastikan struktur cerita yang lebih koheren

dalam teks berita bisa mengatasi masalah pemahaman buruk yang dirasakan oleh pembaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan pengembangan model *discovery learning* berbasis motivasi menulis dalam pembelajaran menulis teks berita. Di mana model pembelajaran tersebut mempunyai keunggulan dalam membuat siswa menjadi aktif dalam menemukan, memahami dan menguasai suatu materi pembelajaran yang dapat diaplikasikan bagi kebutuhan kehidupan siswa sehari-hari. Penelitian ini, di arahkan pada pengembangan model pembelajaran *discovery learning* berbasis motivasi menulis dan juga adanya beberapa teks berita yang telah dibuat siswa yang menunjukkan adanya kesalahan-kesalahan dalam penulisan teks berita. Pertama, kesalahan terjadi pada penulisan tanda baca dan kosakata yang masih banyak terlihat. Kedua, kurangnya motivasi dalam menulis membuat siswa dalam menulis teks berita terkesan dipaksakan sehingga tidak sesuai dengan langkah-langkah dalam penulisan teks berita. Ketiga, kalimat yang disusun merupakan kalimat seadanya karna siswa tidak memahami struktur suatu berita.

Siswa belum mampu mengembangkan kerangka karangan dengan memenuhi kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan pengolahan kosakata yang masih lemah. Kurangnya kemampuan mengolah kosakata menyebabkan teks berita yang dibuat siswa tidak memenuhi unsur kebahasaanya. Beberapa siswa menulis teks berita dengan bergaya narasi yang sesungguhnya berbeda dengan teks berita. Berdasarkan

pengertiannya, berita dibuat bukan hasil imajinasi melainkan hasil pengamatan dan penglihatan suatu peristiwa/kejadian yang mengutamakan faktual dan aktual.

Salah satu model yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran menulis teks berita, yaitu *discovery learning*, menurut Roestiyah (2001, hlm.20), *discovery learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Siswa secara aktif menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran dengan pengarahan secukupnya dari guru. Proses penemuan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan diskusi atau membaca buku untuk mencari sebuah informasi yang akan dikaitkan dan dijadikan sebuah teks berita. Menurut De Jong & Joolingen (1998, hlm.194) Pembelajaran *discovery learning* memungkinkan proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga tertanam dengan baik dalam pengetahuan yang diperoleh siswa

Melalui kegiatan praktik, siswa dapat memperoleh pengalaman dan bukti melalui proses pengujian oleh dirinya sendiri sehingga siswa senantiasa mengenal konsep dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses menemukan konsep secara mandiri yang sedang dipelajari akan memberikan motivasi pada siswa untuk melakukan penemuan-penemuan yang lainnya, sehingga minat belajarnya semakin meningkat. Oleh karena itu, model pembelajaran *discovery learning* sesuai jika diterapkan dalam kegiatan praktikum karena di dalamnya terdapat proses merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil praktikum..

Melalui kegiatan pembelajaran dikelas, siswa dapat berdiskusi dengan teman yang lain untuk mencari informasi dan topik apa yang akan dijadikan topik berita dan siswa mencari informasi dari buku, majalah, elektronik dan lain sebagainya untuk mengumpulkan bahan yang akan di rangkai menjadi sebuah teks berita. Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan suatu model pembelajaran *discovery learning* untuk dikembangkan dalam pembelajaran teks berita guna membantu kegiatan siswa menumbuhkan motivasi menulis dalam pembelajaran menulis teks berita.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

- 1) Bagaimanakah profil pembelajaran menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII?
- 2) Bagaimanakah pengembangan model *discovery learning* berbasis motivasi menulis dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII?
- 3) Bagaimanakah keefektifan model *discovery learning* berbasis motivasi menulis dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

- 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk merancang model pembelajaran untuk mendapatkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar siswa dan menyesuaikan cara mengajar guru. Selain itu, pengembangan model pembelajaran dinilai mampu memperbaiki hal-hal yang kurang selama pelaksanaan pembelajaran. Dengan begitu, model pembelajaran yang telah dikembangkan akan membantu siswa dan guru lebih mudah melaksanakan pembelajaran.

## 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah penelitian ini. Adapun tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui:

- a) Profil pembelajaran menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII?
- b) Rancangan pengembangan model *discovery learning* berbasis motivasi menulis dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII?
- c) Bagaimanakah keefektifan model *discovery learning* berbasis motivasi menulis dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII?

## D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan manfaat yang dapat diraih oleh penelitian berlangsung, Manfaat penelitian juga merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini untuk mengembangkan model pembelajaran dalam menulis teks berita, sehingga dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan yang telah dituliskan oleh penulis diatas, maka penulis akan merumuskan manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Melihat tujuan penelitian tersebut penulis mempunyai manfaat sebagai berikut;

### a. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa agar dapat kemudahan dalam menulis teks berita. Selain itu, dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas menulis teks berita. Siswa juga akan dibekali pemahaman dasar mengenai teks berita sehingga dapat menulis teks berita yang layak.

### b. Manfaat Bagi Guru

Khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menambah wawasan dan keterampilan guru dalam pengembangan model *discovery learning* untuk pembelajaran menulis teks berita.

### c. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menambah wawasan dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.



## E. STRUKTUR PENELITIAN

Penelitian ini berisikan beberapa bab sesuai dengan tujuan masing-masing. Bab I berisikan masalah utama yang terjadi akan dijelaskan menjadi sebuah latar belakang masalah. Masalah-masalah tersebut menjadi rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini merupakan pembahasan dalam bab ini.

Bab II akan menjelaskan teori-teori berdasarkan variabel judul penelitian ini. Bab ini dapat disebut sebagai studi pustaka sebagai dasar pelaksanaan penelitian ini. Teori-teori yang digunakan disesuaikan dengan pembahasan utama penelitian.

Bab III berisikan tentang rancangan penelitian, tahapan pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data. Pembahasan bab ini, yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV akan menjelaskan hasil temuan di lapangan akan dibahas tuntas sesuai dengan teori dasar dan metode penelitian yang digunakan. Pembahasan hasil penelitian merujuk pada pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Adapun pembahasan pada bab ini, meliputi 1) profil pembelajaran menulis teks berita; 2) rancangan model *discovery learning* berbasis motivasi menulis, 3) pengembangan model *discovery learning* berbasis motivasi menulis dan 4) keefektifan *discovery learning* berbasis motivasi menulis.

Bab V merupakan bab terakhir terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan akan berisi jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang

telah disusun pada bab pertama. Implikasi dan rekomendasikan akan disajikan seperti simpulan dengan tujuan memberikan informasi mengenai dampak dari penelitian ini dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya akan muncul dengan inovasi yang lebih baik lagi.